

SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual

Sekolah Tinggi Theologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 2, November 2024, 73-89



Moral and Spiritual Recovery: The Pastoral Role in Supporting Couples Involved in Infidelity

Jojonikus

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili, Indonesia

jojonikus@gmail.com**Sri Wahyuni**

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili, Indonesia

sriwa.20@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of pastoral care in supporting couples involved in infidelity to achieve moral and spiritual recovery. Through a qualitative approach, the research explores various strategies and approaches that can be employed by pastors and church ministers to help couples navigate the crisis in their relationship caused by infidelity. The findings indicate that infidelity has a significant impact on the emotional and psychological well-being of the couples, requiring sensitive and holistic handling during the recovery process. The conclusion of this study emphasizes the importance of well-trained and empathetic pastoral care in assisting couples to restore their relationships. The study recommends enhanced training for church ministers in addressing infidelity cases and the development of comprehensive and sustainable recovery programs.

Keywords : Moral recovery; Spiritual recovery; Affair; Pastoral care; Couple relationships.

DOI: <https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202>

Copyright:

Submitted: 10 Maret 2024

Accepted: 25 September 2024

Published: 31 November 2024

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

© 2024. The Author

"Pemulihan Moral dan Spiritual: Peran Pastoral dalam Mendukung Pasangan Terlibat dalam Perselingkuhan"

Jojonikus

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili, Indonesia

jojonikus@gmail.com

Sri Wahyuni

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili, Indonesia

sriwa.20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan untuk mencapai pemulihan moral dan spiritual. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh pendeta dan pelayan gereja dalam membantu pasangan menghadapi krisis hubungan akibat perselingkuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perselingkuhan berdampak signifikan pada kondisi emosional dan psikologis pasangan, sehingga memerlukan penanganan yang sensitif dan holistik dalam proses pemulihan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran pelayanan pastoral yang terlatih dan berempati dalam mendukung pasangan untuk memulihkan hubungan mereka. Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan pelatihan bagi para pelayan gereja dalam menangani kasus perselingkuhan serta pengembangan program pemulihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Pemulihan moral; Pemulihan spiritual; Perselingkuhan; Pelayanan pastoral; Hubungan pasangan.

Pendahuluan

Perselingkuhan atau tindakan tidak setia terhadap pasangan sering kali digunakan untuk menggambarkan perilaku yang tidak jujur dan menyimpang dalam hubungan, baik antara suami, istri, maupun pasangan kekasih. Kecenderungan perselingkuhan sering muncul dalam kehidupan keluarga dan menjadi salah satu sumber permasalahan yang signifikan.¹ Perselingkuhan pria adalah salah satu bentuk pelanggaran kesetiaan, yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan pasangannya, dan hal ini juga berlaku

sebaliknya bagi wanita. Loyalitas dalam keluarga dapat diuji dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, persahabatan, hubungan seksual, keputusan politik, finansial, hingga hubungan dengan orang tua. Tanda-tanda perselingkuhan umumnya terlihat dari perubahan sikap, yang sering kali ditandai dengan perilaku menyembunyikan sesuatu, melindungi diri sendiri, serta berbohong.² Perselingkuhan dalam hubungan pasangan merupakan salah satu masalah yang kompleks dan seringkali menimbulkan dampak yang merusak, baik secara emosional maupun spiritual. Ketika sebuah hubungan dipertaruhkan oleh

¹ Sri Agustin Talebong, "Implementasi Bagi Seorang Hamba Tuhan Dalam Menangani Perselingkuhan," *Journal of Chemical Information Dan Modeling* 55, No. 9 (2019): 1689–99.

² Zainudin Hasan et al., "Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 4 (2023): 67–80.

tindakan perselingkuhan, pasangan yang terlibat sering kali mengalami krisis yang mendalam, menguji fondasi moral dan spiritual mereka. Tidak jarang dalam sebuah pernikahan, ketika seorang suami merasa kebutuhan-kebutuhannya tidak lagi terpenuhi oleh istrinya, ia mulai mencari pemenuhan tersebut dari perempuan lain.³ Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 yang diterbitkan pada 22 Februari 2024, pasangan yang bercerai disemua provinsi di Indonesia dengan beberapa factor, seperti; perceraian karena Zina sebanyak 780, factor mabuk sebanyak 1.752, factor madat sebanyak 384, factor judi sebanyak 1.574, factor meninggalkan salah satu pihak sebanyak 34.322, factor hukuman (penjara) sebanyak 1.371, factor poligami sebanyak 738 faktor KDRT sebanyak 5.174, factor cacat badan sebanyak 209, perselisihan dan pertengkaran trus menerus sebanyak 251.828, kawin paksa sebanyak 314, murtad sebanyak 1.415, factor ekonomi sebanyak 108.488.⁴ Perselingkuhan terjadi ketika salah satu pasangan memiliki perempuan lain atau laki-laki lain, yang bisa menyebabkan keretakan dalam rumah tangga mereka.⁵ Berbuat serong terhadap pasangan adalah bentuk perzinahan, yaitu tindakan yang dilarang oleh Tuhan dan tidak membawa berkat.

Perjanjian Lama dengan jelas menyatakan bahwa perselingkuhan tidak sesuai dengan kehendak Allah dan rencana-Nya dalam pernikahan. Pernikahan seharusnya terdiri dari satu laki-laki dan satu wanita, tanpa adanya

pihak ketiga (Kej. 2:24). Pernikahan adalah persekutuan hidup antara suami dan istri. Ketika suami dan istri memutuskan untuk mengikat diri dalam ikatan perkawinan, hidup mereka mulai dari saat pernikahan diteguhkan dan diberkati oleh gereja menjadi suatu persekutuan hidup. Namun, persekutuan hidup dalam perkawinan tidak terjadi secara otomatis harus ada komitmen.⁶ Perselingkuhan dapat menyebabkan keretakan yang dalam dalam hubungan, dan pelayanan pastoral dapat menjadi jembatan untuk penyembuhan dan pemulihan.

Dalam konteks ini, peran pelayanan pastoral menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu pasangan dalam mengatasi krisis ini dan mencapai pemulihan yang holistik. Gereja perlu mengembangkan fungsi pastoral yang mencakup penyembuhan, pembimbingan, dukungan, pendamaian, dan pemeliharaan dalam proses pendampingan pastoral bagi istri-suami yang mengalami masalah perselingkuhan pasangannya.⁷ Pelayanan pastoral tidak hanya mencakup aspek moral dan spiritual, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan manusia, serta kemampuan untuk membawa kedamaian dan harapan di tengah-tengah kekacauan emosional⁸ yang diakibatkan oleh perselingkuhan. Melalui pendekatan yang sensitif dan penuh kasih, pelayanan pastoral dapat menjadi sumber kekuatan

³ Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Implementasi Pengendalian Konflik Keluarga Bagi Relasi Suami Istri Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 127–42.

⁴ "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor 2023," Badan Pusat Statistik (BPS), n.d., <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmITM2h4YzFoV1psWkVirXhqtIZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor--2023.html?year=2023>.

⁵ Erniwati Lase, "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibaibai Sikakap Mentawai," *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 59–70.

⁶ J.Ch Abineno, *Sekitar Etika Dan Soal-Soal Etis* (BPK Gunung Mulia, 2003).

⁷ Daniel Sutanto, *Sekilas Pelayanan Pastoral Di Indonesia* (Jakarta: Majelis Jemaat GKI Menteng, 2008).

⁸ Yakob B. Susabda, *Konseling Pastoral Jilid 1*, cetakan ke (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006).

bagi pasangan yang terluka untuk menemukan jalan menuju pemulihan.

Penulis akan membahas pentingnya penanganan yang holistik dan terpadu dalam menghadapi krisis perselingkuhan, yang melibatkan tidak hanya aspek psikologis dan emosional, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menekankan pentingnya penanganan holistik dan terpadu dalam menghadapi krisis perselingkuhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek psikologis dan emosional, seperti kebanyakan penelitian atau intervensi konseling konvensional, tetapi juga memasukkan aspek moral dan spiritual sebagai elemen kunci dalam pemulihan pasangan, selain itu kontribusi kebaruan lainnya adalah fokus pada integrasi pemahaman teologis bahwa perselingkuhan tidak hanya mengganggu kehidupan rumah tangga, tetapi juga menciptakan ketidakberkatan dan menghilangkan kedamaian dalam hubungan. Dengan menyoroti perspektif agama ini, penelitian ini menghadirkan dimensi teologis yang mengaitkan perselingkuhan dengan dosa, sebagaimana dinyatakan dalam ajaran agama bahwa Tuhan membenci perbuatan serong. Pada dasarnya, selingkuh adalah bentuk perzinahan, sebuah tindakan yang dilarang oleh Tuhan dan tidak membawa berkat serta kedamaian dalam rumah tangga.⁹

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang terlibat perselingkuhan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jeane Priscilia Solissa. Dalam penelitiannya,

⁹ Talebong, "Implementasi Bagi Seorang Hamba Tuhan Dalam Menangani Perselingkuhan."

¹⁰ Jeane Priscilia Solissa, "Pendampingan Pastoral Terhadap Masalah Perselingkuhan," n.d.

¹¹ Simon Petrus Lumbantoruan Baginda Sitompul, Ketler Sihotang, Ova Eniwati

Solissa memaparkan beberapa pendampingan pastoral gereja, yaitu; fungsi penyembuhan, fungsi membimbing, fungsi menopang, fungsi rekonsiliasi dan fungsi pemeliharaan.¹⁰ Penelitian serupa juga yang dilakukan Baginda Sitompul dkk yang membahas peran gereja terhadap perselingkuhan dalam keluarga Kristen. Penekanan dari penelitian Sitompul dkk dilakukan oleh Gereja yaitu dalam bentuk pendampingan dan memberikan sepuluh hal solusi untuk mengatasinya.¹¹ Selain itu penelitian sama juga yang dilakukan oleh Erni Lase, peranan Konselor mengatasi perselingkuhan dalam hubungan pernikahan Kristen membahas peran seorang konselor yang harus memiliki dan menampilkan sikap hangat, empati, jujur, menghargai dan dapat dipercaya.¹²

Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti dampak emosional dan psikologis dari perselingkuhan, serta beberapa studi yang membahas peran pastoral dalam mendukung pasangan yang mengalami krisis, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji pendekatan holistik dan terpadu yang mencakup aspek psikologis, emosional, moral, dan spiritual dalam penanganan perselingkuhan di kalangan pasangan Kristen. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pelayanan pastoral dapat dioptimalkan untuk tidak hanya mendukung pemulihan pasangan secara individual, tetapi juga memperkuat kembali ikatan pernikahan dalam konteks komunitas gereja. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pendekatan pastoral yang lebih komprehensif dan berkelanjutan

Habahayan, Juspen Siringringo, Robinson Marbun, "TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB GEREJA: PERAN GEREJA TERHADAP PERSELINGKUHAN DALAM KELUARGA KRISTEN" 7 (2024): 11136–45.

¹² Lase, "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibabai Sikapak Mentawai."

dalam mendampingi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan, guna mencapai pemulihan moral dan spiritual yang utuh.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi pasangan yang terlibat, serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang berpengaruh pada kontekstual proses pemulihan. Metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan observasi, kajian literatur, teks-teks Alkitab, dan pendapat ahli. Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran konselor dalam membantu konseli mengatasi perselingkuhan dalam hubungan pernikahan.¹³

Studi kasus dipilih karena memungkinkan fokus yang mendalam pada kasus-kasus individual, memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan serta interaksi mereka dengan pelayanan pastoral. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika hubungan interpersonal antara pasangan dan pelayan pastoral dalam konteks pemulihan. Adapun langkah-langkah penyelesaian adalah sebagai berikut: Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi beberapa pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan dan menerima pelayanan pastoral. Pemilihan kasus dilakukan secara purposif untuk

memastikan bahwa pasangan tersebut telah melalui proses pendampingan pastoral dalam upaya pemulihan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi antara pasangan dan pelayan pastoral selama proses pemulihan. Kajian literatur melibatkan analisis teks-teks kitab suci (Alkitab), penelitian sebelumnya, serta pendapat ahli terkait peran pelayanan pastoral dalam konteks perselingkuhan. Data yang dikumpulkan dianalisis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara, observasi, dan kajian literatur. Tema-tema ini mencakup aspek emosional, psikologis, moral, dan spiritual dalam proses pemulihan. Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peran pelayanan pastoral dalam proses pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan dibuat mengenai efektivitas pelayanan pastoral dalam mendukung pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam strategi pelayanan pastoral yang holistik dan berkelanjutan, serta untuk pelatihan dan pendampingan bagi para pelayan gereja.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan, serta mengeksplorasi strategi pelayanan yang efektif dalam proses pemulihan moral dan spiritual.

Pembahasan

Selingkuh adalah masalah yang yang menimbulkan perdebatan karena melibatkan perasaan banyak orang. Dibandingkan dengan masa lalu, perselingkuhan saat ini telah menjadi

¹³ Selvianti, "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil

Yohanes," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 11–12.

sesuatu yang lebih umum dan sering terjadi. Namun demikian, hal itu tidak menjadikan perselingkuhan sebagai sesuatu yang dapat diterima atau dibenarkan dalam sebuah perkawinan. Banyak keluarga hancur akibat pengkhianatan dalam rumah tangga, dikenal sebagai perselingkuhan. Perbuatan serong terhadap pasangan terjadi ketika seseorang yang sudah menikah berbuat hubungan intim (seksual) dengan orang lain selain pasangannya. Banyak orang membuat definisi sendiri mengenai perselingkuhan. Perselingkuhan atau adanya hubungan dengan orang ketiga adalah salah penyebab perceraian.¹⁴

Perbuatan serong terhadap pasangan (selingkuh) pelanggaran terhadap janji nikah. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keretakan dan kehancuran dalam sebuah keluarga, di antaranya: KDRT, ketidakharmonisan, perselingkuhan, zinah, masalah ekonomi, perkawinan diusia muda, tidak punya keturunan, beda prinsip dan keyakinan, serta berbagai faktor lainnya.¹⁵

Pelayanan pastoral terhadap perselingkuhan dalam hubungan pasangan membutuhkan landasan teori yang kuat untuk memahami dan mengatasi berbagai aspek yang terlibat dalam situasi tersebut. Dalam landasan teoritis, pendekatan pastoral terhadap perselingkuhan dapat dipandang dari berbagai sudut pandang, termasuk psikologi, etika, dan teologi dan dinamika hubungan manusia. Konsep pengampunan, pertobatan, dan penyembuhan menjadi inti dalam landasan teori ini, dengan penekanan pada

peran penting kepercayaan, komunikasi, dan dukungan spiritual dalam pemulihan hubungan.

Ada beberapa teori dalam hubungannya dengan bahasan ini, yaitu; *Psikologi Perselingkuhan*

Teori Attachment¹⁶: Perselingkuhan dapat dipahami melalui lensa teori attachment, yang menyoroti pentingnya keterikatan emosional antara pasangan. Perselingkuhan sering kali muncul akibat ketidakpuasan dalam hubungan atau kebutuhan untuk pengakuan dan keintiman.

Teori Perkembangan: Pendekatan perkembangan menyoroti peran fase kehidupan dan perkembangan individu dalam keputusan perselingkuhan. Faktor-faktor seperti krisis identitas atau perubahan signifikan dalam kehidupan dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berselingkuh.

Etika dan Moralitas

Teori Etika Normatif: Landasan etika menyoroti konsep-konsep seperti kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam konteks perselingkuhan. Pentingnya pengakuan kesalahan, pertobatan, dan pengampunan menjadi fokus dalam kerangka etika pastoral.

Teori Etika Hubungan: Pendekatan etika hubungan menekankan pentingnya integritas dan kepercayaan dalam hubungan interpersonal.¹⁷ Perselingkuhan dipahami sebagai pelanggaran terhadap kepercayaan dan komitmen dalam hubungan, yang memerlukan rekonsiliasi dan perbaikan yang mendalam.

Konsep Teologi

¹⁴ Johannes Witoro, "Perceraian Dan Perkawinan Ulang Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya," *Jurnal Teologi Biblika* 6, No. 1 (n.d.).

¹⁵ Sen Sanjaya, "Pernikahan Kristen: Papan Reklame Kasih Perjanjian Allah," *Jurnal Teologi Agama Kristen*, 2019.

¹⁶ John Holmes J, Bowlby and Attachment Theory. *Makers of Modern Psychotherapy* (London: Routledge, 1993).

¹⁷ Julio Eleazer Nendissa, "KONSELING PASTORAL PENDETA BAGI JEMAAT Yang Menekankan Pada Pelayanan Berkata-Kata Tentang Allah Dan Pemeliharaan-Nya Pada Jemaat . Oleh Karena Itu , Ini Berhubungan Dengan Fungsi Konseling Pastoral Yang Konseling Pastoral Sehingga Dapat Menjalankannya De" 1, no. 2 (2024): 37-49.

Konsep Pengampunan: Dalam kerangka teologi, pengampunan memainkan peran sentral dalam pemulihan spiritual dan hubungan.¹⁸ Keterlibatan dalam perselingkuhan menimbulkan kerentanan spiritual dan memerlukan proses pertobatan dan rekonsiliasi dengan Tuhan dan pasangan. Konsep Pertumbuhan: konsep ini menyoroti proses pertumbuhan rohani individu dan pasangan.¹⁹ Perselingkuhan dapat dilihat sebagai panggilan untuk pertumbuhan dan transformasi, baik secara individu maupun bersama-sama dalam hubungan.

Dinamika Hubungan

Teori Sistem: Hubungan pasangan dipahami dalam konteks sistem yang kompleks, di mana setiap tindakan dan respons memiliki dampak yang luas.²⁰ Perselingkuhan mempengaruhi dinamika kekuasaan, komunikasi, dan interaksi antar pasangan, memerlukan perubahan dan penyesuaian yang signifikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang landasan teori yang meliputi aspek psikologis, etika, teologi, dan dinamika hubungan, pelayanan pastoral dapat memberikan pendekatan yang holistik dan berpusat pada kepercayaan untuk membantu pasangan yang mengalami perselingkuhan dalam proses pemulihan dan penyembuhan.

Pendekatan pastoral terhadap perselingkuhan dapat dipandang dari berbagai sudut pandang, termasuk psikologi, etika, dan teologi dan dinamika hubungan manusia. Konsep pengampunan, pertobatan, dan

penyembuhan menjadi inti dalam landasan teori ini, dengan penekanan pada peran penting kepercayaan, komunikasi, dan dukungan spiritual dalam pemulihan hubungan.

Debbie L. Tholl, dia adalah seorang psikologi, pada tahun 1998, dia meneliti berbagai alasan terjadi selingkuh dari pasangan yang telah lama menikah. Menurutnya, alasan yang sering digunakan orang untuk berselingkuh antara lain: ketidakpuasan terhadap kehidupan pernikahan, merasa kosong emosional dalam hubungan, masalah pribadi yang lama, kebutuhan untuk mencari variasi dalam hubungan seks, tidak mampu terhadap godaan, kemarahan pada pasangan, kehilangan cinta terhadap pasangan, candu pada minuman keras atau obat terlarang, seringnya tinggal terpisah, hasrat membuat pasangan cemburu.²¹

Penyebab-penyebab Terjadinya Selingkuh

Memiliki kehidupan pernikahan harmonis adalah impian semua orang. Tetapi keinginan baik ini harus didukung oleh kerja-keras, sabar, dan komitmen yang tinggi dari masing-masing pihak. Nyatanya, banyak ujian dan tantangan yang akan dihadapi sepanjang perjalanan perkawinan, sehingga penting bagi setiap pasangan untuk saling menjaga dan mempertahankan pernikahan yang ideal.

Sebab terjadinya selingkuh dalam pernikahan:

Penyebab dari dalam

Faktor dari dalam adalah penyebab yang dapat mendorong terjadinya

¹⁸ Yohanes Sukendar, "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.38>.

¹⁹ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.

²⁰ Nurhanipah Harahap, "Peran Agama Dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Umat Beragama (Studi Implikasi: Teori Sistem Niklas Luhman) Nurhanipah Harahap," *Jurnal Sosiologi Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 62–075.

²¹ Debbie Layton-Tholl, *Extramarital Affairs: The Link Between Thought Suppression and Level of Arousal* (Miami Institute: Caribbean Center for Advanced Studies Institute of Psychology, 1998).

selingkuh dalam hubungan pernikahan, yang berpotensi pada perceraian dan perlu dijauhi. Pertama, Rendahnya nilai-nilai Spiritual.²² Ketika seseorang memiliki pemahaman yang dangkal tentang ajaran-ajaran spiritual, mereka mungkin tidak memiliki panduan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk urusan pernikahan. Dalam setiap agama, selingkuh adalah sesuatu yang diharamkan. Mereka yang memegang teguh nilai-nilai keimanan biasanya tidak akan melakukannya dan sebaiknya memiliki cara yang baik untuk menjaga pernikahan. Sebaliknya, tanpa pondasi iman yang kuat, seseorang mungkin lebih rentan untuk melakukan selingkuh. Kedua, Kurangnya Kesetiaan.²³ Dalam membangun suatu hubungan atau perkawinan, kesetiaan menjadi salah satu modal utama. Meskipun seseorang tidak memiliki pengetahuan spiritual yang bagus, mereka yang memiliki kesetiaan yang kuat akan tetap setia kepada pasangannya apa pun yang terjadi. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang memiliki kesetiaan, bertahan dalam situasi yang tidak menguntungkan bukanlah pilihan terbaik.²⁴ Ketiga, Kunculan rasa bosan. Perasaan bosan adalah sesuatu yang wajar dalam diri seseorang, termasuk kebosanan terhadap suatu hubungan dalam pernikahan.²⁵ Ini kemungkinan besar tidak bisa dihindari dalam pasangan suami/istri. Sebaiknya, salah satu pihak mengalah dan cari solusi untuk menjaga hubungan agar tetap harmonis.

Keempat, Berkurangnya atau hilangnya rasa cinta terhadap pasangan

adalah hal yang sulit dikendalikan. Perasaan bisa berubah tanpa alasan yang jelas, dan hati seseorang dapat dapat berubah-ubah dengan cepat. Kelima, Kekecewaan terhadap pasangan.²⁶ Perasaan kecewa yang berlebihan terhadap kekurangan pasangan yang baru diketahui dapat menimbulkan perasaan tertipu. Misalnya, jika pasangan ternyata memiliki sifat atau kebiasaan yang tidak disukai dan tidak diketahui sebelumnya, hal ini dapat membuat seseorang merasa bahwa ia tidak mendapatkan pasangan yang diharapkannya.

Ketika kekecewaan ini tidak dikelola dengan baik, rasa frustrasi dan ketidakpuasan bisa meningkat. Akibatnya, mereka mungkin mencari pelarian dengan berselingkuh sebagai cara untuk mengatasi kekecewaan tersebut. Perselingkuhan seringkali dianggap sebagai solusi sementara untuk mencari kebahagiaan dan kepuasan yang tidak ditemukan dalam hubungan pernikahan.

Penyebab Dari Luar

Ada beberapa sebab dari luar yang dapat menyebabkan terjadi selingkuh dalam pernikahan. Sebab-sebab ini lebih rentan karena banyaknya pengaruh luar yang bisa memicu perselingkuhan dan harus dihindari. Adapun sebab-sebabnya terjadinya selingkuh dalam pernikahan yaitu; Pertama, Kerap menghabiskan waktu dengan kolega lawan jenis dapat menumbuhkan rasa cinta akibat kebiasaan berinteraksi.²⁷ Menghabiskan banyak waktu dengan kolega lawan jenis di tempat kerja atau lingkungan profesional dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang memicu perselingkuhan. Beberapa

²² Lase, "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibabai Sikakap Mentawai."

²³ Lase.

²⁴ Debbie Then, *Jika Suami Anda Selingkuh*, 45/2009 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

²⁵ Hasan et al., "Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya."

²⁶ Hasan et al.

²⁷ Yeni Yasyah Sinaga Yeni, "Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri Dan Upaya Penanganannya," *Dakwatul Islam* 7, no. 2 (2023): 103–22, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.674>.

alasan mengapa hal ini dapat terjadi yaitu: Kedekatan emosional, kesempatan berulang, lingkungan profesional yang intens, kurangnya pengawasan, perasaan tertarik, mengabaikan batasan profesional, stres dan kelelahan. Kedua, Adanya daya tarik dari perempuan atau laki-laki lain.²⁸ Daya tarik dari wanita atau pria lain dapat menjadi faktor eksternal yang memicu perselingkuhan dalam hubungan. Adapun hal-hal tersebut adalah: Kehadiran ketertarikan fisik, daya tarik emosional, perasaan kurang dihargai, Keinginan untuk pengalaman baru, Kesempatan dan Lingkungan Sosial, dan pengaruh media dan budaya populer. Ini dapat meningkatkan keinginan untuk mencari pengalaman yang serupa di kehidupan nyata, yang bisa mempengaruhi keputusan untuk berselingkuh. Ketiga, Perbedaan nilai-nilai kehidupan.²⁹ Perbedaan nilai-nilai kehidupan merujuk pada ketidaksesuaian atau konflik dalam pandangan dan prinsip yang dianggap penting oleh individu dalam suatu hubungan. yaitu: tujuan hidup yang berbeda, pandangan tentang keluarga, kepercayaan agama dan spiritualitas, pendekatan terhadap uang dan keuangan, prioritas dalam kehidupan, cara menangani konflik, pandangan tentang pendidikan dan pengembangan pribadi, kebiasaan dan gaya hidup, pandangan terhadap lingkungan dan sosial dan ekspektasi dalam hubungan. Keempat, Aspek ekonomi.³⁰ Aspek ekonomi merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan alokasi sumber daya finansial dalam kehidupan seseorang atau keluarga. Berikut adalah beberapa elemen utama dari aspek ekonomi yang dapat memengaruhi hubungan atau situasi hidup: pendapatan dan penghasilan,

pengelolaan keuangan, utang dan kewajiban keuangan, pengeluaran dan prioritas, stabilitas pekerjaan dan investasi dan aset. Kelima, Terjadinya kekerasan. Terjadinya kekerasan dalam suatu hubungan atau lingkungan dapat memiliki dampak yang serius dan merusak. Kekerasan dapat berupa berbagai bentuk dan memiliki efek negatif yang mendalam pada individu dan hubungan. Seperti; kekerasan fisik, kekerasan emosional atau psikologis, kekerasan verbal, kekerasan seksual, kekerasan social, dll.

Keenam, Masalah terkait keturunan.³¹ Masalah terkait keturunan mencakup berbagai isu yang berkaitan dengan aspek genetika, kesehatan, dan hubungan keluarga yang dapat mempengaruhi individu dan keluarga secara keseluruhan. Kalau masalah-masalah ini tidak disertai dengan kesabaran dari masing-masing pasangan dan upaya mencari solusi dalam keluarga, maka perselingkuhan atau bahkan niat untuk menikah lagi bisa menjadi jalan pintas untuk memiliki anak. Ketujuh, Hubungan yang tidak harmonis akibat kesibukan.³² Kesibukan masing-masing pasangan dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan, seperti; kurangnya waktu berkualitas, komunikasi yang terbatas, stres dan kelelahan prioritas yang berubah, dll. Ketujuh, Masalah dalam kehidupan seks.³³ Masalah dalam kehidupan seksual mencakup berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kepuasan dan kesehatan seksual seseorang atau pasangan, seperti; disfungsi seksual, ketidaksesuaian gairah, masalah komunikasi seksual, kesehatan reproduksi dan seksual, stres dan kelelahan, keterbatasan emosional, ketidakcocokan

²⁸ Yeni.

²⁹ Lase, "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibabai Sikakap Mentawai."

³⁰ Yeni, "Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri Dan Upaya Penanganannya."

³¹ Yeni.

³² Hasan et al., "Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya."

³³Yeni, "Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri Dan Upaya Penanganannya."

seksual, trauma seksual atau pengalaman masa lalu, perubahan fisik dan usia, dan kurangnya pendidikan seksual, maka jika masalah-masalah tersebut tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan perselingkuhan. Kedelapan, Kehadiran mantan, Kehadiran mantan meskipun sudah menikah dapat menimbulkan berbagai masalah dan ketegangan dalam hubungan pernikahan. Salah satu masalah utama adalah ketidaknyamanan dan kecemburuan yang mungkin dirasakan oleh pasangan saat ini. Ketika mantan hadir dalam kehidupan pasangan, perasaan cemburu dan tidak nyaman bisa muncul, terutama jika mantan terlalu sering berhubungan atau terlibat dalam situasi yang melibatkan pasangan. Kesembilan, Hubungan yang terpisah secara geografis.³⁴

Hubungan yang terpisah secara geografis, atau hubungan jarak jauh, adalah jenis hubungan di mana pasangan tidak berada di lokasi yang sama secara fisik untuk jangka waktu yang lama. Hubungan ini menghadapi sejumlah tantangan unik yang memerlukan pendekatan dan usaha khusus. Salah satu tantangan utama dalam hubungan jarak jauh adalah komunikasi. Karena pasangan tidak dapat bertemu secara langsung setiap saat, mereka bergantung pada teknologi seperti telepon, video call, dan pesan teks untuk tetap terhubung. Kualitas komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga kedekatan dan memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Meskipun komunikasi online dapat membantu, tetap ada kebutuhan untuk bertemu langsung sesekali untuk menciptakan kenangan baru dan memperkuat hubungan. Kesepuluh, Pembalasan. Pembalasan adalah tindakan yang dilakukan sebagai reaksi terhadap perasaan atau perlakuan yang dianggap tidak adil atau menyakitkan. Dalam

konteks hubungan atau konflik, pembalasan sering kali muncul sebagai respons emosional terhadap suatu tindakan yang dirasa menyakiti atau merugikan seseorang. Ketika seseorang merasa dikhianati atau diperlakukan secara tidak adil, dorongan untuk membalas dendam bisa menjadi sangat kuat. Tindakan ini biasanya bertujuan untuk memberikan rasa kepuasan atau keadilan pribadi dengan cara membalas perlakuan yang tidak menyenangkan dengan tindakan serupa atau lebih parah. Namun, meskipun mungkin tampak seperti cara yang adil untuk mengatasi rasa sakit, pembalasan sering kali hanya memperburuk situasi dan menyebabkan lebih banyak konflik dan kerusakan seperti perselingkuhan.³⁵

Temuan tentang Konsekuensi Perselingkuhan:

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perselingkuhan memiliki dampak yang signifikan pada pasangan yang terlibat, baik secara emosional maupun spiritual. Pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan sering mengalami perasaan kehilangan kepercayaan, pengkhianatan, dan trauma yang mendalam, yang mengancam stabilitas hubungan mereka.

Dampak Emosional

Perselingkuhan seringkali menimbulkan dampak emosional yang mendalam pada pasangan yang terlibat. Mereka dapat mengalami perasaan kehilangan kepercayaan, rasa terkhiati, dan perasaan rendah diri yang mendalam. Emosi-emosi tersebut dapat menyebabkan stres yang tinggi, kecemasan, dan depresi pada pasangan.

³⁴ Yeni.

³⁵ Baginda Sitompul, Ketler Sihotang, Ova Eniwati Habahayan, Juspen Siringringo, Robinson Marbun, "TUGAS DAN

TANGGUNGJAWAB GEREJA: PERAN GEREJA TERHADAP PERSELINGKUHAN DALAM KELUARGA KRISTEN."

Dampak Psikologis

Perselingkuhan juga dapat memiliki dampak psikologis yang signifikan pada pasangan. Mereka mungkin mengalami rasa bersalah, penolakan diri, dan konflik internal yang intens.³⁶ Dampak psikologis ini dapat mengganggu kesehatan mental pasangan dan mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dampak Interpersonal

Perselingkuhan juga dapat merusak hubungan interpersonal antara pasangan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kehilangan rasa kedekatan, dan keretakan dalam hubungan intim mereka. Hal ini dapat mengarah pada penurunan kepuasan dalam hubungan dan bahkan memicu konflik yang lebih besar.

Dampak Spiritual

Perselingkuhan juga dapat memiliki dampak spiritual yang mendalam pada pasangan. Karena perselingkuhan adalah pelanggaran terhadap hubungan yang diberkati oleh Allah.³⁷ Mereka mungkin merasa terputus dari nilai-nilai dan keyakinan spiritual mereka, serta mengalami konflik internal antara keyakinan dan tindakan mereka. Dampak spiritual ini dapat mengganggu keseimbangan dan kedamaian batin pasangan.

Dampak Jangka Panjang

Dampak perselingkuhan tidak hanya terjadi secara langsung setelah kejadian, tetapi juga bisa bertahan dalam waktu yang lebih lama. Trauma dan luka emosional yang disebabkan oleh perselingkuhan dapat bertahan dalam hidup pasangan bahkan setelah proses pemulihan dimulai. Hal ini menunjukkan

pentingnya penanganan yang holistik dan berkelanjutan dalam mendukung pasangan yang terlibat.

Efektivitas Pelayanan Pastoral dalam Mendukung Pemulihan

Temuan menunjukkan bahwa pelayanan pastoral memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Melalui pendekatan yang empatik, pelayan pastoral mampu membantu pasangan untuk mengatasi rasa sakit dan kebingungan mereka, serta membimbing mereka menuju pemulihan moral dan spiritual.

Keterlibatan Emosional

Pelayanan pastoral yang efektif melibatkan empati dan kepekaan terhadap kondisi emosional pasangan yang terluka akibat perselingkuhan. Pelayan pastoral yang mampu memahami dan mengakui perasaan pasangan dengan penuh penghargaan dapat membantu mereka merasa didengar dan dipahami, sehingga memperkuat ikatan dalam proses pemulihan.

Bimbingan Moral dan Spiritual

Pelayanan pastoral yang efektif juga melibatkan pemberian bimbingan spiritual serta moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama pasangan. Fungsi bimbingan memiliki peran krusial dalam membantu dan mendampingi seseorang.³⁸ Pelayan pastoral membantu pasangan untuk merenungkan tindakan mereka, memahami konsekuensinya, dan mengambil tanggung jawab atas kesalahan mereka. Melalui pembimbingan moral dan spiritual, pasangan didorong untuk melakukan introspeksi dan mengubah perilaku mereka menuju kebaikan.

³⁶ Fadhli Rizal Makarim, "Ini Efek Perselingkuhan Bagi Kesehatan Fisik Dan Mental," halodoc, 2024.

³⁷ Susi Rio Panjaitan, "Perselingkuhan Dalam Keluarga Kristen Dan Dmpaknya

Bagiperkembmgan Anak," Komunitas Onesimus, n.d.

³⁸ Solissa, "Pendampingan Pastoral Terhadap Masalah Perselingkuhan."

Pendekatan Terapeutik

Pelayanan pastoral yang efektif menggunakan pendekatan terapeutik (berkaitan dengan terapi) yang sesuai dengan kebutuhan pasangan. Pentingnya pendekatan terapeutik dalam kesehatan mental, yang dilakukan psikolog atau psikiater, tidak dapat diabaikan dalam era di mana masalah kesehatan mental semakin meresap ke dalam masyarakat.³⁹ Ini bisa mencakup teknik-teknik konseling seperti mendengarkan aktif, refleksi empatik, dan bertanya terbuka. Melalui pendekatan ini, pelayan pastoral membantu pasangan untuk menjelajahi perasaan mereka, mengidentifikasi pola-pola yang merugikan, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif.

Fasilitasi Dialog Terbuka

Pelayanan pastoral yang efektif juga memfasilitasi dialog terbuka dan jujur antara pasangan. Pelayan pastoral menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana pasangan merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan harapan mereka. Melalui dialog terbuka, pasangan dapat memperkuat komunikasi mereka, membangun rasa saling pengertian, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul.

Pemberian Sumber Daya

Pelayanan pastoral yang efektif juga menyediakan pasangan dengan sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam proses pemulihan. Ini bisa mencakup referensi ke buku-buku atau materi bacaan yang relevan, pengenalan kepada kelompok dukungan, atau rujukan ke profesional kesehatan mental jika diperlukan. Dengan memberikan sumber daya yang tepat, pelayan pastoral membantu pasangan

untuk melanjutkan perjalanan pemulihan mereka dengan keyakinan dan harapan.

Strategi Pelayanan Pastoral yang Efektif

Studi ini mengidentifikasi beberapa strategi pelayanan pastoral yang efektif dalam mendukung pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Diantaranya adalah mendengarkan secara aktif dan empatik, memberikan bimbingan spiritual serta moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip keimanan pasangan, serta memfasilitasi dialog terbuka dan jujur antara pasangan.

Konseling Individual dan Pasangan

Pelayan pastoral yang efektif menyediakan konseling baik secara individual maupun bersama pasangan. Pelayanan pastoral konseling sebagai hubungan timbal balik antara konselor dengan konselinya⁴⁰, Konseling individual memungkinkan pasangan untuk mengeksplorasi dan memahami perasaan dan pengalaman pribadi mereka secara lebih dalam. Sementara konseling pasangan membantu mereka untuk berkomunikasi secara terbuka, menyelesaikan konflik, dan membangun kembali kepercayaan satu sama lain.

Pendekatan Holistik

Pribadi hanya bisa dimengerti atau dipahami dalam konteks dan struktur lingkungan sosialnya.⁴¹ Oleh sebab itu pelayan pastoral yang efektif dapat mengadopsi pendekatan holistik dalam pelayanannya. Hal ini memperhatikan aspek-aspek spiritual, emosional, psikologis, dan sosial dari pasangan yang terlibat. Hal ini memungkinkan pelayan pastoral untuk merancang strategi pemulihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan individu pasangan.

³⁹ Hariyanto, "Pendekatan Terapeutik: Psikolog vs Psikiater Dalam Tindakan," Seputar iIfo, n.d.

⁴⁰ Yakob B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 2003).

⁴¹ Brian Fay, *Contemporary Philosophy of Social Sciences*. (Massachusetts: Blackwell Publisher, 1997).

Mentoring dan Pembinaan

Strategi yang dilakukan dalam pelayanan pastoral adalah kegiatan mentoring yang mengarahkan setiap orang Kristen untuk melakukan sesuai dengan kebenaran dari Alkitab.⁴² Pelayan pastoral yang efektif bertindak sebagai mentor dan pembimbing bagi pasangan yang terlibat. Mereka memberikan dukungan moral dan spiritual, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memperkuat keyakinan pasangan dalam menjalani proses pemulihan. Melalui mentoring dan pembinaan, pelayan pastoral membantu pasangan untuk tetap teguh dan fokus pada tujuan pemulihan mereka.

Pengajaran dan Pembekalan

Pelayan pastoral yang efektif menyediakan pengajaran dan pembekalan tentang prinsip-prinsip moral dan spiritual yang relevan.⁴³ Konselor membantu pasangan untuk memahami nilai-nilai agama mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu pasangan untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual mereka serta menghadapi godaan yang mungkin muncul di masa depan.

Dukungan Komunitas

Pelayan pastoral yang efektif juga menghubungkan pasangan dengan dukungan komunitas yang relevan. Ini bisa mencakup kelompok dukungan bagi pasangan yang mengalami perselingkuhan, komunitas gereja, atau organisasi non-profit yang fokus pada pemulihan hubungan.⁴⁴ Melalui dukungan komunitas, pasangan mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman,

mendapatkan inspirasi, dan memperluas jaringan dukungan mereka.

Pentingnya Penanganan Holistik

Pembahasan juga menyoroti pentingnya penanganan holistik dalam mendukung pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Hal ini mencakup pengakuan dan pengampunan, pemulihan hubungan interpersonal, dan pembangunan fondasi moral dan spiritual yang kuat untuk mencegah kembali terjatuhnya pasangan ke dalam pola yang merusak.

Aspek Emosional

Penanganan holistik mencakup perhatian terhadap aspek emosional pasangan yang terlibat. Ini melibatkan pengakuan dan validasi atas perasaan yang mereka alami, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi trauma dan kesedihan yang mungkin muncul akibat perselingkuhan.

Aspek Psikologis

Penanganan holistik juga memperhatikan aspek psikologis dari pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Ini termasuk pengidentifikasian dan penanganan konflik internal, pembangunan kembali rasa harga diri yang terganggu, dan pengembangan strategi koping yang sehat untuk mengatasi stres dan kecemasan.

Aspek Spiritual

Penanganan holistik juga memperhatikan aspek spiritual dari pasangan yang terlibat. Ini melibatkan penguatan dan pemulihan iman dan kepercayaan mereka, serta membantu

⁴²Elkana Yehezkiel Pasaribu and Martina Novalina, "Ccm (Counseling, Communitying, Mentoring): Strategi Penggembalaan Terhadap Permasalahan Krisis Identitas Diri Pada Remaja," 2023, 85–100.

⁴³Yelicia Yelicia and Krido Siswanto, "Strategi Pelayanan Pastoral Sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat Di GKII Jemaat

Bukit Moria Kasongan," Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja 2, no. 2 (2022): 126–42, <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.124>.

⁴⁴ Lase, "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibabai Sikakap Mentawai."

mereka menemukan makna dan tujuan dalam pengalaman mereka. Pelayan pastoral memberikan bimbingan moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai agama pasangan untuk membantu mereka memperkuat fondasi spiritual mereka.

Aspek Relasional

Penanganan holistik juga memperhatikan aspek relasional dari pasangan yang terlibat. Ini mencakup memperkuat komunikasi dan keintiman dalam hubungan mereka, membangun kembali kepercayaan yang terganggu, dan memperbaiki keretakan dalam interaksi interpersonal mereka. Pelayan pastoral membantu pasangan untuk mendapatkan keterampilan dan alat yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan kuat.

Aspek Sosial

Penanganan holistik juga memperhatikan aspek sosial dari pasangan yang terlibat. Ini melibatkan penghubungan mereka dengan dukungan komunitas yang relevan, seperti kelompok dukungan atau komunitas gereja, serta mendukung mereka dalam membangun jaringan sosial yang positif dan mendukung. Hal ini membantu pasangan untuk merasa didukung dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki pengalaman serupa.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi praktik pelayanan pastoral. Pelayan gereja perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan dukungan yang efektif bagi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Selain itu, gereja juga perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi pasangan yang sedang dalam proses pemulihan.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Implikasi praktis yang pertama adalah perlunya pelatihan dan

pengembangan keterampilan bagi pelayan pastoral dalam menangani pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Pelatihan ini mencakup pembekalan dengan teknik-teknik konseling yang efektif, pemahaman tentang dinamika hubungan, dan keterampilan komunikasi yang empatik.

Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Dukungan

Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya membentuk lingkungan gereja yang aman dan mendukung bagi pasangan yang sedang dalam proses pemulihan. Gereja perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dimana pasangan merasa aman untuk berbagi pengalaman mereka tanpa khawatir dihakimi atau dijauhi.

Kolaborasi dengan Profesional Kesehatan Mental

Implikasi praktis lainnya adalah kolaborasi antara pelayanan pastoral dengan profesional kesehatan mental, seperti psikolog atau terapis, untuk memberikan dukungan yang holistik kepada pasangan yang terlibat. Kolaborasi ini memungkinkan pasangan untuk mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk intervensi medis dan terapi psikologis jika diperlukan.

Pengembangan Materi Sumber Daya

Implikasi praktis lainnya adalah pengembangan materi sumber daya yang relevan dan bermanfaat bagi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Materi sumber daya ini dapat berupa buku, artikel, panduan, atau video yang memberikan wawasan dan dukungan tambahan bagi pasangan selama proses pemulihan.

Pengorganisasian Kelompok Dukungan:

Implikasi praktis lainnya adalah pengorganisasian kelompok dukungan bagi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Kelompok dukungan ini memberikan kesempatan bagi pasangan

untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan dari orang lain yang memiliki pengalaman serupa, dan memperluas jaringan sosial mereka.

Melalui implementasi implikasi praktis ini, diharapkan pelayan pastoral dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan, membantu mereka untuk mencapai pemulihan yang holistik dan berkelanjutan.

Melalui hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral memiliki peran yang krusial dalam mendukung pemulihan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan. Dengan pendekatan yang holistik dan empatik, pelayan gereja dapat menjadi agen perubahan yang membantu pasangan untuk mengatasi krisis mereka dan membangun hubungan yang lebih kuat dan sehat.

Simpulan

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa pelayanan pastoral memainkan peran penting dalam mendukung pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan untuk mencapai pemulihan moral dan spiritual. Dampak perselingkuhan pada pasangan meliputi aspek emosional, psikologis, dan spiritual yang mendalam, sehingga membutuhkan penanganan holistik yang melibatkan perhatian pada semua aspek tersebut.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya integrasi pendekatan pastoral yang berbasis pada komunitas gereja dalam mendukung proses pemulihan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup konseling individual dan pasangan, tetapi juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari komunitas gereja dan kolaborasi yang lebih erat dengan profesional kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan materi sumber daya yang kontekstual, yang disesuaikan

dengan nilai-nilai dan kepercayaan komunitas Kristen, sebagai bagian dari strategi pemulihan yang lebih efektif.

Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk perlunya pelatihan yang lebih mendalam bagi pelayan pastoral dalam menangani kasus perselingkuhan, pembentukan lingkungan yang aman dan mendukung di dalam gereja, serta pengorganisasian kelompok dukungan yang dapat memperkuat jaringan pemulihan bagi pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan.

Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan, disarankan agar gereja dan lembaga keagamaan menyediakan pelatihan yang berkualitas bagi para pelayan pastoral. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan gereja yang inklusif dan mendukung bagi pasangan yang sedang dalam proses pemulihan. Kolaborasi dengan profesional kesehatan mental juga sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan holistik kepada pasangan yang terlibat. Selain itu, pengembangan materi sumber daya yang relevan dan pengorganisasian kelompok dukungan dapat menjadi langkah-langkah praktis untuk memperkuat pelayanan pastoral dalam mendukung pasangan yang mengalami perselingkuhan.

Kepustakaan

- Abineno, J.Ch. *Sekitar Etika Dan Soal-Soal Etis*. BPK Gunung Mulia, 2003.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin. "Implementasi Pengendalian Konflik Keluarga Bagi Relasi Suami Istri Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 127-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor 2023," n.d. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjmw==/jumlah-perceraian-menurut->

- provinsi-dan-faktor--2023.html?year=2023.
- Baginda Sitompul, Ketler Sihotang, Ova Eniwati Habahayan, Juspen Siringringo, Robinson Marbun, Simon Petrus Lumbantoruan. "Tugas Dan Tanggungjawab Gereja : Peran Gereja Terhadap Perselingkuhan Dalam Keluarga Kristen" 7 (2024): 11136-45.
- Fay, Brian. *Contemporary Philosophy of Social Sciences*. Massachusetts: Blackwell Publisher, 1997.
- Harahap, Nurhanipah. "Peran Agama Dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Umat Beragama (Studi Implikasi: Teori Sistem Niklas Luhman) Nurhanipah Harahap." *Jurnal Sosiologi Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 62-075.
- Hariyanto. "Pendekatan Terapeutik: Psikolog vs Psikiater Dalam Tindakan." *Seputar ilfo*, n.d.
- Hasan, Zainudin, Kristina Safitri, Zulva Ica, and Renia Pragusta Putri. "Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 4 (2023): 67-80.
- Holmes J, John. *Bowlby and Attachment Theory. Makers of Modern Psychotherapy*. London: Routledge, 1993.
- Lase, Erniwati. "Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen Di Desa Sibaibai Sikakap Mentawai." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 59-70.
- Layton-Tholl, Debbie Layton-ThollDebbie. *Extramarital Affairs: The Link Between Thought Suppression and Level of Arousal*. Miami Institute: Caribbean Center for Advanced Studies Institute of Psychology, 1998.
- Makarim, Fadhli Rizal. "Ini Efek Perselingkuhan Bagi Kesehatan Fisik Dan Mental." halodoc, 2024.
- Nendissa, Julio Eleazer. "Konseling Pastoral Pendeta Bagi Jemaat Yang Menekankan Pada Pelayanan Berkata-Kata Tentang Allah Dan Pemeliharaan-Nya Pada Jemaat . Oleh Karena Itu , Ini Berhubungan Dengan Fungsi Konseling Pastoral Yang Konseling Pastoral Sehingga Dapat Menjalankannya De" 1, no. 2 (2024): 37-49.
- Panjaitan, Susi Rio. "Perselingkuhan Dalam Keluarga Kristen Dan Dmpaknya Bagiperkembngan Anak." *Komunitas Onesimus*, n.d.
- Pasaribu, Elkana Yehezkiel, and Martina Novalina. "Ccm (Counseling, Communitying, Mentoring): Strategi Penggembalaan Terhadap Permasalahan Krisis Identitas Diri Pada Remaja," 2023, 85-100.
- Sanjaya, Sen. "Pernikahan Kristen: Papan Reklame Kasih Perjanjian Allah." *Jurnal Teologi Agama Kristen*, 2019.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1-21. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.
- Selvianti. "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 11-12.
- Solissa, Jeane Priscilia. "Pendampingan Pastoral Terhadap Masalah Perselingkuhan," n.d.
- Sukendar, Yohanes. "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24-39. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.38>.
- Susabda, Yakob B. *Konseling Pastoral Jilid 1*. Cetakan ke. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.
- — —. *Pastoral Konseling Jilid I*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Sutanto, Daniel. *Sekilas Pelayanan Pastoral Di Indonesia*. Jakarta: Majelis Jemaat GKI Menteng, 2008.
- Talebong, Sri Agustin. "Implementasi Bagi

- Seorang Hamba Tuhan Dalam Menangani Perselingkuhan." *Journal of Chemical Information Dan Modeling* 55, No. 9 (2019): 1689-99.
- Then, Debbie. *Jika Suami Anda Selingkuh*. 45/2009. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Witoro, Johanes. "Perceraian Dan Perkawinan Ulang Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya." *Jurnal Teologi Biblika* 6, No. 1 (n.d.).
- Yelicia, Yelicia, and Krido Siswanto. "Strategi Pelayanan Pastoral Sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat Di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 126-42. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.124>.
- Yeni, Yeni Yasyah Sinaga. "Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri Dan Upaya Penanganannya." *Dakwatul Islam* 7, no. 2 (2023): 103-22. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.674>.
- <https://doi.org/10.57058/juar.v6i1.88>.
- Przybylski, Andrew K., Kou Murayama, Cody R. DeHaan, and Valerie Gladwell. "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out." *Computer in Human Behavior* 29, no. 4 (2013): 1841-1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>.
- Ryken, Philip Graham. *1 Timothy*. Phillipsburg, New Jersey: P&R Publishing, 2007.
- Simpson, Graham. *1-2 Timothy, Titus: An Exegetical and Contextual Commentary*. Karnataka: Primalogue, 2012.
- Tarigan, Iwan Setiawan. "Eksegesis Dan Penelitian Teologis." *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 86-102. <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.722>.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdsman's Publishing Company, 2006.
- "Bible Works," 2015.